

# Pengenalan Metode Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Menjadi Peserta Keluarga Berencana

Fika Aulia<sup>1</sup>, Dwi Kartika Sari<sup>2</sup>, Siti Maria Ulfa<sup>3</sup>, Pratiwi Puji Lestari<sup>4</sup>

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalsel, Indonesia

Email: [fika\\_aulia@umbjm.ac.id](mailto:fika_aulia@umbjm.ac.id)

**Abstrak**– Program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan intensif di sebagian besar negara memberikan efek yang cukup signifikan. Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan salah satu programnya adalah Keluarga Berencana Nasional. Dalam program yang dilakukan, sasaran program KB dibagi menjadi dua, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Banyak pertimbangan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berpartisipasi pada program KB, sehingga perlu adanya upaya dalam membantu pengenalan metode dan alat kontrasepsi. Metode yang digunakan dalam edukasi ini adalah edukasi interaktif disertai *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah tercapainya pengetahuan ibu dalam pengenalan metode dan alat kontrasepsi sehingga memutuskan untuk mengikuti program KB. Edukasi yang diberikan secara interaktif berdampak positif, sehingga interaksi dalam berbagi informasi menjadi lebih luas dan fleksibel. Adanya peningkatan pengetahuan peserta akan pentingnya mengikuti KB ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta dalam menjadi peserta KB. Edukasi yang interaktif pada peserta di kegiatan ini efektif dalam meningkatkan komitmen wanita usia subur yang belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB.

**Kata Kunci:** Program KB; Kontrasepsi; Edukasi Interaktif

**Abstract**– The intensive family planning program in most countries has had a significant effect. Indonesia has launched various programs to deal with population problems, is called National Family Planning Program. This program targets are divided into two, namely direct targets and indirect targets. There are many considerations that influence decision making in participating in the family planning program, so efforts are needed to assist the introduction of contraceptive methods and devices. The method used in this education is interactive education with *pre-test* and *post-test*. The results obtained from this activity are the achievement of maternal knowledge in the introduction of contraceptive methods and devices so that they decide to join the family planning program. The education provided interactively has a positive impact, so interaction in sharing information becomes more extensive and flexible. An increase in participants' knowledge of the importance of participating in family planning is indicated by the increased interest of participants in becoming a family planning participant. Interactive education for participants in this activity is effective in increasing the commitment of women of childbearing age who have not taken family planning to become family planning participants.

**Keywords:** Family Planning Program; Contraception; Interactive Education

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan peningkatan jumlah penduduk, dimana memiliki jumlah terbesar keempat setelah negara China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Penyebab meningkatnya jumlah penduduk karena tingginya angka kelahiran yang terjadi di negara berkembang karenamaraknya umur kawin pertama rendah yang dilatar belakangi oleh pendidikan yang rendah, ekonomi rendah, pergaulan, serta tradisi dimasyarakat. Pertambahan penduduk suatu negara sangat berdampak pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dan tingginya angka kematian Ibu dan Bayi (Utami et al., 2020).

Salah satu indikator pertambahan penduduk adalah Total Fatality Rate (TFR). Beberapa faktor kemungkinan penyebab tingginya TFR diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah, jumlah anak ideal yang diinginkan masih tinggi, *unmet need* yang tinggi dan pengaruh sosial budaya dan agama terhadap KB masih besar (Ratnaningsih, 2018).

Pemerintah Indonesia bekerja keras dalam mensukseskan program Keluarga Berencana (KB) untuk membentuk keluarga sejahtera dan berkualitas sehingga ketahanan keluarga serta keselamatan ibu dan anak meningkat. Kebijakan KB diarahkan pada pemakaian metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan individu, jangka panjang, aman dan efektif. Diperkirakan 225 juta perempuan dinegara berkembang ingin menunda kehamilan namun tidak menggunakan metode kontrasepsi dengan alasan keterbatasan pengetahuan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping KB (Rahayu, 2017)

Program Keluarga Berencana (KB) yang dilakukan intensif di sebagian besar negara memberikan efek yang cukup signifikan. Menurut data yang dipublikasikan oleh United Nations Department of Economic and Social Affairs yaitu World Population Prospects 2019, angka TFR selama 50 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup berarti. Capaian angka TFR menurun dari 4,7 anak per wanita usia subur tahun 1950 menjadi 2,5 pada tahun 2019. Dari data ini, Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan salah satu programnya adalah Keluarga Berencana Nasional(Selva Adilla, 2020).

Dalam program yang dilakukan, sasaran program KB dibagi menjadi dua, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan pasangan suami istri yang pada saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi dalam satu rumah ataupun tidak, dimana rentang usia istrinya antara 15 tahun sampai 44 tahun. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijakan terpadu dalam rangka mencapai keluarga berkualitas dan sejahtera(Kemenkes RI, 2016).

Program KB merupakan upaya pelayanan preventif yang paling mendasar untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu. Oleh karena itu kesadaran mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi perlu ditingkatkan demi menjaga kesehatan ibu dan kesejahteraan penduduk. Banyak PUS mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan usia, jumlah anak, dan juga efek samping yang sering timbul (Ina, Yulifah, & Susmini, 2018).

Pengambilan keputusan untuk metode kontrasepsi biasanya membutuhkan pertimbangan keuntungan dan kerugian dari berbagai metode yang ada, dan ini juga disesuaikan dengan keadaan, persepsi, dan interpretasi masing-masing individu. Faktor-faktor ini meliputi karakteristik calon klien, risiko penyakit yang dimiliki, profil efek samping dari berbagai produk, biaya, serta ketersediaan dan preferensi pasien sehingga bisa berpengaruh pada keputusan dalam keikutsertaan program KB (Eryanti dkk, 2021).

Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki program Kampung KB, salah satunya adalah Kampung KB Kelurahan Sungai Jingah. Berdasarkan wawancara dengan petugas KB Banjarmasin utara terdapat penurunan kepesertaan KB. Hal ini dikarenakan akibat masa pandemi covid 19 yang menyebabkan masyarakat menjadi membatasi diri untuk datang ke pelayanan kesehatan. Kegiatan pengenalan metode alat kontrasepsi diharapkan dapat meningkatkan kembali angka kepesertaan KB, sehingga dapat meningkatkan minat PUS yang belum mengikuti KB untuk menjadi akseptor KB.

Dari uraian yang sudah disebutkan, maka perlu dilakukan pengenalan metode alat kontrasepsi pada pasangan usia subur, sehingga pasangan atau wanita subur bisa lebih mudah memutuskan jenis program apa yang dipilih. Pengenalan metode alat kontrasepsi ini diberikan dengan cara edukasi interaktif dengan menggunakan contoh model berbagai model kontrasepsi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin pada tanggal 31 Desember 2021 dengan peserta kegiatan sebanyak 18 peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan bekerjasama dengan Paguyuban Pengajian Wanita di Sungai Jingah. Metode pelaksanaan

menggunakan metode edukasi interaktif dengan menggunakan model dan alat peraga kontrasepsi. Peserta dapat langsung melihat macam-macam alat kontrasepsi dan dapat menanyakan atau berkonsultasi mengenai hal yang belum diketahui tentang KB. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran wanita usia subur khususnya yang belum menggunakan KB.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian, pemateri terlebih dahulu melakukan pengkajian dan pengumpulan data pada wanita usia subur yang belum menjadi peserta KB. Dari 18 peserta sebanyak 9 peserta tidak menggunakan alat kontrasepsi karena beberapa alasan. Dilakukan pengkajian dengan mengukur pengetahuan dalam menjadi peserta KB sebelum dilakukan kegiatan. Setelah kegiatan selesai kemudian dilakukan evaluasi pengetahuan melalui post test dan evaluasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah berjalan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengenalan metode alat kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) guna meningkatkan keikutsertaan menjadi peserta keluarga berencana dilaksanakan di Sungai Jingah Banjarmasin. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi interaktif peserta memberikan respon yang positif, mereka terlihat sangat antusias saat kegiatan. Hal ini karena kegiatan ini dapat menambah pengetahuan para peserta khususnya tentang keluarga berencana, metode atau alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasan pada setiap alat kontrasepsi.

Sebelum dilakukan kegiatan edukasi interaktif terlebih dahulu melakukan Pretest dengan memberikan pertanyaan mengenai metode alat kontrasepsi. Setelah dilakukan penjelasan materi kemudian dilakukan Posttest. Di bawah ini adalah nilai pengetahuan peserta :

**Tabel 1. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian**

Hasil Nilai	Pengetahuan Tentang KB						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
<b>Sebelum Edukasi</b>	10	55	3	17	5	28	18	100
<b>Sesudah Edukasi</b>	0	0	6	33	12	67	18	100

\*Sumber Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui pengetahuan responden tentang metode alat kontrasepsi sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 10 responden (55%) dari 18 responden. Sedangkan hasil pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 12 responden (67%) dari 18 responden.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi terkait KB dan metode kontrasepsi yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur di Kelurahan Sungai Jingah. Hasil ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan adalah salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah pemberian informasi kesehatan berupa pendidikan atau penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat.

Pengetahuan yang baik juga merupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan WUS. Guna mendapatkan pemahaman yang baik maka perlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi hal penting dalam pemberian edukasi. Teknik

penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audien dibandingkan dengan metode diskusi kelompok (Matahari, Rachmawati, & Rasella, 2021).

Kegiatan edukasi interaktif telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memiliki respon yang baik terhadap program yang sudah dilaksanakan. Peserta kegiatan ini ada 18 peserta, setelah dilakukan pendataan kepersertaan KB didapatkan masih terdapat ibu-ibu yang belum ber-KB yaitu sebanyak 9 orang (50%) dari 18 peserta. Adapun alasan peserta yang tidak mengikuti KB beragam diantaranya yaitutakut KB, tidak cocok dengan KB, tidak diizinkan suami dan masih memakai cara alami. Sedangkan 9 peserta lainnya sudah menggunakan KB, kontrasepsi yang digunakan antara lain IUD,pil dan suntik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui edukasi interaktif terjadi komunikasi dua arah yaitu peserta memperhatikan kemudian bertanya ketika terdapat hal yang tidak tahu dan ingin dimengerti. Para peserta dan pemateri saling berdiskusi saat tanya jawab terkait metode alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasannya. Dengan adanya respon yang positif ini para peserta khususnya WUS yang tidak berKB setelah dilakukan *post test* maka didapatkan hasil pengetahuan meningkat dan menyatakan bahwa ibu-ibu berminat untuk merencanakan menjadi peserta KB. Di bawah ini adalah data peserta WUS Yang belum berKB dan minat untuk menjadi peserta KB yaitu:

**Tabel 2. Minat Rencana Menjadi Peserta KB**

No.	Pemintan Peserta KB	Jumlah	Prosentase
1.	Tidak berminat/Belum Berminat	2	22,22%
2.	Berminat menjadi peserta KB	7	77,78%
Jumlah Peserta		9	100%

\*Sumber Data Primer, 2021

Berdasarkan implementasi penyuluhan yang dilakukan, diperoleh hasil pada tabel 2, yaitu 77,78% peserta berminat untuk mengikuti program KB. Capaian ini diperoleh karena pengenalan metode alat kontrasepsi diberikan melalui penyuluhan kepada peserta yang mempunyai berbagai alasan untuk tidak mengikuti program KB. Penyuluhan meningkatkan pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat ikut berperan dalam keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan metode kontrasepsi(Fitriana & Rosyidah, 2021). Selain itu merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Eryanti dkk, 2021) tentang capaian dalam memberikan informasi melalui video ilustrasi terhadap pengetahuan akseptor KB, penelitian yang dilakukan oleh(Yulinda & Fitriyah, 2020) tentang adanya efektivitas penyuluhan metode ceramah dan audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan, penelitian yang dilakukan oleh (Karyus, Utama, Putri, & Baharza, 2020) tentang capaian penyuluhan dalam memotivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA, serta penelitian (Mandira, Fitriani, Ardi, Veri, & Selvia, 2020) tentang tercapainya edukasi program KB pada wanita usia subur menjadi beberapa evidence based yang patut dipertimbangkan yang menegaskan bahwa konsep edukasi dalam mencapai tujuan memberi pengetahuan dinilai efektif.

Edukasi yang diberikan secara interaktif berdampak positif, sehingga interaksi dalam berbagi informasi menjadi lebih luas dan fleksibel. Komunikasi interaktif adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan antara komunikator dengan komunikannya secara langsung dengan melibatkan suatu aksi dan tanggapan secara langsung baik melalui saluran media maupun secara tatap muka. Interaktif sendiri memiliki pengertian sebagai suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi ketika dua atau lebih memberikan efek atau memengaruhi satu sama lainnya. Jenis komunikasi dua arah yang digunakan bersifat lebih interaktif(Suyani dkk, 2020).

Strategi edukasi interaktif ini memberikan jawaban kepada peserta yang tidak mengikuti program KB dengan alasan takut ber-KB, tidak cocok ber-KB, tidak diizinkan suami, tidak haid karena menjelang menopause dan pilihan cara alami.

Bagaimana cara meyakinkan bahwa peserta yang berminat untuk mengikuti KB ini benar-benar memutuskan sesuai dengan persepsi dan pengetahuan yang mereka dapatkan, maka dilakukan kegiatan post test/evaluasi setelah dilakukan edukasi. Menurut (Brahmana, 2021), monitoring evaluasi menilai lancar tidaknya kegiatan dilaksanakan dan tercapai tidaknya tujuan kegiatan. Hasil yang didapatkan yaitu 77,78% ibu memahami dan mengetahui materi yang diberikan.



Gambar 1. Pemateri menjelaskan mengenai metode Kontrasepsi kepada peserta untuk meningkatkan Keikutsertaan KB.



Gambar 2. Penggunaan Media berupa model beberapa alat kontrasepsi, gambar, dan manekin organ reproduksi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai alat kontrasepsi



Gambar 3. Kegiatan Foto bersama setelah selesai acara pengabdian kesehatan tanggal 31 Desember 2021

#### **4. KESIMPULAN**

Adanya peningkatan pengetahuan peserta akan pentingnya mengikuti KB ditunjukkan dengan meningkatnya minat peserta dalam menjadi peserta KB. Edukasi yang interaktif pada peserta di kegiatan ini efektif dalam meningkatkan komitmen wanita usia subur yang belum mengikuti KB untuk menjadi peserta KB. Diharapkan keluarga, masyarakat, tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan menjadi pendukung dalam mempromosikan program KB sehingga dapat meningkatkan angka cakupan KB untuk menciptakan keluarga yang lebih berkualitas.

#### **REFERENCES**

- Brahmana, I. B. (2021). *Pengenalan dan Pemahaman KB Pasca Persalinan sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Keluarga Berencana*. 4(2), 179–186.
- Erni Suyani, Azmiati Zuliah, C. A. N. (2020). Sosialisasi Pada Orang Tua tentang Pentingnya Produk Halal melalui Pendekatan Komunikasi Interaktif di Desa Kolam, Kec.Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang. *Pengabdian Masyarakat*, 1(65–75).
- Eryanti dkk. (2021). Pengaruh Penggunaan Vidio Ilustrasi Family Planning Terhadap Pengetahuan Akseptor KB Sebagai Upaya Pencegahan Baby Boom Di Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15, 223–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.496>
- Fitriana, N., & Rosyidah, I. (2021). Pengembangan penyuluhan kesehatan meningkatkan pemakaian alat kontrasepsi di puskesmas Purwoyoso kota Semarang. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 77–83. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.94>
- Ina, A. S., Yulifah, R., & Susmini. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kb Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 3, 758–765.
- Karyus, A., Utama, D., Putri, P., & Baharza, S. N. (2020). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Ca Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 195–200.

- Kemenkes RI. (2016). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Mandira, T. M., Fitriani, D., Ardi, N. bodro, Veri, & Selvia, A. (2020). Edukasi Program Keluarga Berencana (Kb) Pada Wanita Usia Subur Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 108–112.
- Matahari, R., Rachmawati, F. A., & Rasella, A. (2021). PKM Edukasi Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Jetis. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 137–141. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6025>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80–94.
- Rahayu, S. (2017) 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang', *Media.Neliti.Com*, V, pp.1–12.
- Selva Adilla. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kota Palembang*. 2507(February), 1–9.
- Utami, F. P., Puspita, L. D., Dania, N. M., Astuti, W. A., Nida, N. H., & Nuhra, S. (2020). Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana Di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan Bantul Di Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–60.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2020). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang sadari di SMKN 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.